

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era globalisasi ini sangat pesat. Pengaruhnya meluas di hampir seluruh aspek kehidupan manusia baik di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya. Perkembangan TIK ini tentu tak lepas dari peran manusia sebagai pengembangnya, sekaligus pengguna produk yang dihasilkan. Untuk itu, peningkatan kualitas sumberdaya manusia sangat penting dilakukan mengingat semakin pesatnya perkembangan TIK.

Pada dasarnya, perkembangan TIK sendiri dimulai dari dunia pendidikan. Karena melalui proses pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan. Proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan pelibatan input pendidikan seperti: guru, peserta didik, kurikulum, media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan serta input pendidikan lainnya merupakan titik awal dari perkembangan pola pikir manusia dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Pada akhirnya, perkembangan ilmu pengetahuan sebagai hasil pembelajaran tersebut mampu untuk menghasilkan teknologi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), membuat kualitas pendidikan harus ikut ditingkatkan, sehingga akan menghasilkan *output* yang dapat bersaing di era globalisasi ini. Salah satu cara dalam

meningkatkan kualitas *output* pendidikan yaitu dengan memodifikasi kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Perkembangan TIK ikut berperan dalam meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran yaitu dengan berkembangnya pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sering disebut dengan *electronic learning (e-learning)*.

Semakin berkembangnya TIK membuat kegiatan pembelajaran *e-learning* banyak dikembangkan. Pembelajaran berbasis *e-learning* dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh atau pendidikan konvensional. Dengan adanya model pembelajaran *e-learning* ini akan mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar karena dengan adanya *e-learning* peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Misalnya *e-learning* dengan menggunakan CD-ROM (multimedia), peserta didik dapat membuka kembali pelajaran yang telah diberikan di rumah serta dengan kondisi suasana belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat lebih santai dan efektif. Begitu juga *e-learning* berbasis *web*, peserta didik dapat mengakses *web* yang telah disediakan dan guru dapat menyediakan materi pelajaran bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengakses dimana saja dan kapan saja materi pelajaran yang ingin dipelajari sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dimana saja dan kapan saja serta kegiatan belajar peserta didik tidak terpatok hanya di sekolah saja.

Model pembelajaran *e-learning* dapat berjalan dengan efektif jika ditunjang oleh administrator yang kreatif, sarana prasarana yang memadai seperti jaringan internet, software *e-learning* yang digunakan serta ketersediaan komputer

dan laptop sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah maupun pribadi. Selain itu, dibutuhkan juga kesiapan dari guru dan peserta didik yang nantinya akan menggunakan *e-learning* tersebut. Jika persyaratan dalam pelaksanaan model pembelajaran *e-learning* tersebut dapat dipenuhi dan berjalan dengan lancar maka kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, administrator yang kreatif, kesiapan sarana prasarana yang memadai, kesiapan guru, serta kesiapan peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan ketika akan menerapkan model pembelajaran *e-learning*.

Dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan (*e-learning*), SMKN 2 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang saat ini sedang menggunakan model pembelajaran *e-learning*. *E-learning* di SMKN 2 Tasikmalaya pada saat ini masih dijadikan sebagai komplemen dalam pembelajaran dimana peserta didik dapat mengambil (men *download*) seluruh materi pelajaran dan contoh soal ujian dalam *web e-learning* yang telah disediakan. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan peserta didik dan membuat peserta didik mudah dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru bersangkutan karena materi yang diberikan oleh guru dapat di *download* kapan saja dan dapat dilakukan secara berulang ulang. Selain itu, dengan adanya model pembelajaran berbasis TIK (*e-learning*) ini guru lebih mudah dalam memperbarui bahan ajar dan lebih mudah dalam mengontrol kegiatan belajar peserta didik.

Banyaknya manfaat yang ditawarkan dengan adanya model pembelajaran *e-learning* ternyata dalam pelaksanaannya tidak seperti apa yang diharapkan. Dengan sudah adanya fasilitas pendukung *e-learning* seperti komputer, jaringan internet, serta sudah adanya *web e-learning* yang telah disediakan oleh pihak sekolah ternyata tidak membuat model pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar. Masih adanya beberapa guru yang belum mengerti mengenai pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan kendala yang muncul, karena mau tidak mau ketika akan menerapkan suatu model pembelajaran guru harus mengerti mengenai model pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu, pengelolaan *web e-learning* SMKN 2 Tasikmalaya belum dapat dioptimalkan oleh beberapa guru. Sudah adanya *web e-learning* yang disediakan oleh pihak sekolah ternyata tidak semua guru siap dalam mengelolanya. Padahal pengelolaan *e-learning* merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran berbasis *e-learning*. Contohnya saja ketika peserta didik ingin mengunduh materi pelajaran yang ada di *web e-learning* ternyata materi yang ingin diunduh tidak ada, maka ini akan menghambat kegiatan belajar peserta didik yang disebabkan pengelolaan *e-learning* yang belum optimal.

Kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *e-learning* ini merupakan hal yang wajib diperhatikan sebelum kegiatan pembelajaran berbasis *e-learning* diterapkan di sekolah. Kesiapan guru sangat diperlukan karena gurulah yang nantinya akan menggunakan model pembelajaran ini, serta gurulah yang akan mengelola pembelajaran *e-learning* sebelum pembelajaran ini diperkenalkan kepada peserta didik. Apabila guru siap dalam melaksanakan model pembelajaran

ini maka penerapan model pembelajaran *e-learning* akan lebih mudah dalam pelaksanaannya.

Kesiapan guru merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan model pembelajaran *e-learning*, karena pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru merupakan agen perubahan yang dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan guna mencapai tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terutama dalam dunia pendidikan mengharuskan guru melakukan penyesuaian dan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi menjadi hal yang wajib, karena pada kegiatan belajar mengajar dituntut kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik yang nantinya akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien. Maka dari itu, faktor kesiapan guru merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan guru SMKN 2 Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan model pembelajaran *e-learning*. Karena di dalam model pembelajaran *e-learning*, kesiapan guru merupakan salah satu syarat penting yang harus disiapkan sehingga model pembelajaran *e-learning* dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti ingin mengambil judul.

“Tingkat Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Model Pembelajaran *E-Learning* di SMKN 2 Kota Tasikmalaya”

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Masih adanya guru yang belum mengerti mengenai model pembelajaran *e-learning*.
2. Masih adanya guru yang belum siap dalam mengelola model pembelajaran *e-learning*.

I.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Karena adanya keterbatasan baik waktu, pengetahuan, dan dana maka masalah yang akan diteliti akan dibatasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *e-learning* yang digunakan adalah *e-learning* berbasis *web* dengan aplikasi yang digunakan adalah *moodle*..
2. Kesiapan guru dalam pengelolaan *e-learning* dibatasi hanya dalam mengunggah bahan ajar dan tugas ke *web e-learning* yang telah disediakan.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, inti yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat kesiapan guru SMKN 2 Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan model pembelajaran *e-learning*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah tingkat kesiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *e-Learning* di SMKN 2 Tasikmalaya?”

I.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kesiapan guru SMKN 2 Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan model pembelajaran *e-learning*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan umpan balik tentang bagaimana tingkat kesiapan guru di SMKN 2 Kota Tasikmalaya dalam menjalankan model pembelajaran *e-learning*.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi SMKN 2 Kota Tasikmalaya dalam mengembangkan model pembelajaran *e-learning*.
3. Sebagai salah satu langkah untuk dapat memotivasi peneliti dalam pengembangan dan penggunaan model pembelajaran *e-learning* dengan optimal.

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Pada bab ini berisikan teori-teori yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori-teori yang diambil dapat diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah.

BAB III Metode Penelitian Pada bab ini berisikan metode penelitian yang akan digunakan untuk mendukung dalam pengolahan data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan mengenai hasil dari pengolahan data serta pembahasannya, yang akan digunakan sebagai jawaban terhadap masalah yang akan timbul dalam penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta berisikan saran-saran yang membangun untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.